

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 1, January 2025, P. 132-140
 Licenced By Cc By-Sa 4.0
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.14601466)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14601466>

Tantangan Teknologi Informasi Perspektif Hukum Islam

Muhammad Akbar Herman¹, Qadir Gassing², Abdul Rahman R³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: akbarjhi77@gmail.com, aqadiringassing@uin-alauddin.ac.id, abdul.rahman@uin-alauddin.ac.id

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui dampak teknologi informasi bagi kehidupan manusia, tantangan ilmu-ilmu islam terhadap perkembangan teknologi dan penggunaan teknologi informasi perspektif hukum islam. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Dampak positif teknologi informasi dan komunikasi adalah mudahnya melakukan aktivitas jual-beli melalui *e-commerce* atau perdagangan online berkat adanya internet. Salah satu contoh dampak negatif teknologi informasi dan komunikasi terlihat dari makin sulitnya melindungi anak-anak dari pengaruh buruk konten di internet; 2) Faktor yang menjadi tantangan ilmu-ilmu keIslaman di tengah perkembangan sains modern, di antaranya adalah ambivalensi teknologi, kalangan umat Islam masih banyak yang hanya menekankan pada studi pustaka daripada studi terhadap realitas sosiokultur dan belum ada paradigma yang jelas tentang posisi nilai normatif, eksistensi dan struktur keilmuan Islam; 3) Islam tidak mengenal adanya pembagian bidang-bidang kehidupan manusia, sehingga bidang pengembangan teknologi informasi pun juga merupakan bagian integral kehidupan seorang muslim secara utuh yang harus diorientasikan kepada paradigma kehidupan tauhid. Penguasaan terhadap teknologi informasi dan pemanfaatannya seoptimal mungkin menjadi penting bagi setiap muslim sebagai sarana untuk semakin mendekatkan diri kepada Sang Khalik. Dengan demikian aplikasi teknologi selayaknya sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam serta diabadikan kepada nilai-nilai kemanusiaan.

Kata kunci: Teknologi; Informasi; Hukum; Islam

Abstract

The objective of this research is to understand the impact of information technology on human life, the challenges faced by Islamic sciences in response to technological advancements, and the use of information technology from the perspective of Islamic law. The findings of the research indicate: 1) The positive impact of information and communication technology is the ease of conducting buying and selling activities through e-commerce or online trading thanks to the internet. One example of the negative impact of information and communication technology is the increasing difficulty in protecting children from harmful content on the internet; 2) The factors that challenge Islamic sciences in the midst of modern scientific developments include the ambivalence of technology, the fact that many Muslims still emphasize textual studies over the study of sociocultural realities, and the lack of a clear paradigm regarding the position of normative values, the existence, and the scientific structure of Islam; 3) Islam does not recognize the division of human life into separate fields, so the development of information technology is also an integral part of a Muslim's holistic life, which must be oriented toward the paradigm of tawhid (monotheism). Mastery of information technology and its optimal use are important for every Muslim as a means to draw closer to the Creator. Therefore, the application of technology should align with Islamic teachings and values and be dedicated to upholding human values..

Keywords: Technology; Information; Law; Islam

Article Info

Received Date: 20 December 2024

Revised Date: 27 December 2024

Accepted Date: 04 January 2025

PENDAHULUAN

Teknologi informasi (TI) telah mengalami perkembangan pesat dalam beberapa dekade terakhir dan memberikan dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang ekonomi, pendidikan, sosial dan bahkan keagamaan. Kemajuan ini menghadirkan berbagai peluang untuk mempermudah akses informasi, mempercepat komunikasi, serta meningkatkan efisiensi dalam berbagai sektor. Namun, di balik berbagai manfaat yang ditawarkan,

perkembangan teknologi informasi juga memunculkan berbagai tantangan, terutama dalam konteks moral, etika dan hukum.¹

Menurut perspektif hukum Islam, teknologi informasi harus dilihat dan diperlakukan berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang mengutamakan kemaslahatan umat serta menjauhi *mudharat* (bahaya). Konsep halal dan haram menjadi pertimbangan utama dalam menentukan apakah suatu inovasi teknologi dapat diterima atau harus ditolak. Tantangan yang muncul seiring dengan kemajuan TI mencakup aspek keamanan data, privasi, penyebaran informasi hoaks, pelanggaran hak cipta, dan penggunaan teknologi untuk kegiatan yang melanggar syariat, seperti penipuan online, penyebaran konten pornografi dan perjudian daring. Lebih jauh lagi, teknologi informasi juga menantang otoritas dan kebijakan hukum Islam dalam mengatur transaksi digital (*muamalah*), perdagangan elektronik (*e-commerce*), serta penggunaan *cryptocurrency* dan *financial technology* (Mata Uang Digital).²

Interpretasi hukum Islam terhadap teknologi informasi masih dalam proses perkembangan. Perkembangan teknologi yang cepat seringkali melampaui batasan hukum Islam yang sudah ada, sehingga memerlukan ijtihad (penafsiran) baru dari para ulama dan ahli hukum untuk menjawab tantangan yang muncul. Ini mencakup persoalan apakah transaksi atau aktivitas yang dilakukan secara digital dapat dianggap halal atau haram dalam kerangka syariah. Seiring dengan itu, fatwa-fatwa terkait penggunaan teknologi informasi dan perkembangan fintech juga terus muncul di berbagai negara Muslim, yang menunjukkan pentingnya peran otoritas agama dalam membimbing masyarakat Islam agar tetap berada di jalur yang sesuai dengan syariat, meski di tengah kemajuan teknologi yang terus berubah.

Oleh karena itu, pembahasan mengenai tantangan teknologi informasi dari perspektif hukum Islam menjadi sangat penting, baik untuk memastikan bahwa teknologi digunakan sesuai dengan prinsip syariah, maupun untuk memberikan panduan etis bagi umat Muslim dalam memanfaatkan teknologi informasi secara bijaksana. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai isu-isu ini, serta bagaimana hukum Islam dapat beradaptasi dan memberikan solusi terhadap tantangan-tantangan baru yang muncul di era digital.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan fokus pada studi kepustakaan (*library research*). Melalui pendekatan ini, penelitian akan mendalami literatur yang relevan untuk memahami tantangan teknologi informasi dari sudut pandang Hukum Islam secara komprehensif. Pengumpulan data akan dilakukan melalui studi literatur yang mendalam, yaitu dengan mencari, mengumpulkan, dan menelaah berbagai karya ilmiah, teks agama, dan pendapat para ahli terkait perkembangan teknologi informasi. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperoleh informasi yang lengkap dan kaya akan perspektif tentang bagaimana tantangan-tantangan yang muncul dalam teknologi informasi dapat dilihat melalui sudut pandang Hukum Islam. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan dua teknik utama yaitu, analisis isi (*Content Analysis*) dengan melakukan analisis mendalam terhadap teks-teks sumber yang digunakan untuk mengidentifikasi nilai-nilai dan prinsip-prinsip Hukum Islam yang relevan dengan teknologi informasi. Dan deskriptif analitis yaitu dengan menggambarkan dan menjelaskan berbagai tantangan dalam teknologi informasi secara komprehensif, diikuti dengan analisis dari perspektif hukum Islam untuk menemukan solusi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Teknologi Informasi Bagi Kehidupan Manusia

Teknologi informasi, jika dilihat dari asal katanya, terdiri dari dua kata, yaitu "teknologi" dan "informasi." Istilah teknologi berasal dari bahasa Yunani, *techne*, yang berarti 'keterampilan,' dan *logia*, yang berarti 'pengetahuan' atau 'informasi.' Menurut Rusman, teknologi dalam pengertian sempit merujuk pada alat-alat yang digunakan dalam aktivitas manusia, seperti mesin, perangkat, atau peralatan tertentu. Istilah ini juga menggambarkan perkembangan peristiwa serta pemanfaatan perangkat atau sistem tertentu untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, menurut Azmi, teknologi informasi adalah data yang telah

¹Abidin Pandu Wirayuda, 'Islam Dan Tantangan Dalam Era Digital: Mengembangkan Koneksi Spiritual Dalam Dunia Maya', *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, 5.1 (2023), h. 2.

²Ahmad Imran, 'Islamic Law and Information Technology: Challenges and Solutions', *Journal of Islamic Studies*, 12.2 (2022), h. 75.

diolah menjadi struktur yang lebih bermakna bagi penerima, sehingga memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan untuk masa depan.³ Teknologi informasi merupakan kombinasi antara teknologi modern dan konektivitas yang membentuk kerangka kerja berupa perangkat keras dan perangkat lunak. Pengembangan produk dan alat-alat ini bertujuan untuk mengelola, menghasilkan, mengakses, menyimpan, serta mengontrol informasi melalui berbagai strategi. Strategi tersebut dirancang untuk menghasilkan data yang akurat, relevan, dan dapat diterapkan secara efektif. Data yang dihasilkan berfungsi sebagai alat pendukung organisasi dalam mengurangi kebutuhan individu, mengatasi kerentanan, serta mendukung aktivitas pemerintahan dan bisnis dalam sebuah organisasi.

Teknologi Informasi (TI) adalah disiplin ilmu yang mempelajari cara mengelola, mengolah, menyimpan dan menyebarkan informasi menggunakan teknologi digital. Teknologi ini memanfaatkan perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*) dan jaringan (*network*) untuk mendukung kebutuhan individu, organisasi, dan masyarakat. Seiring perkembangan zaman, kemajuan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) melaju cukup cepat. Salah satu dari bentuk kemajuan TIK terkini adalah adanya teknologi digital, yakni alat bantu untuk pengelolaan informasi secara otomatis dengan sistem berbasis komputer. Dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju pun telah merambah berbagai bidang kehidupan, mulai dari ekonomi, sosial, budaya, politik, dan bahkan ruang-ruang pribadi. Hanya saja, kemudahan dalam TIK akan memiliki dua sisi mata uang. Satu sisi membawa peranan positif. Namun, di sisi lain juga ada dampak negatif TIK.⁴

Contoh dampak positif teknologi informasi dan komunikasi adalah mudahnya melakukan aktivitas jual-beli melalui *e-commerce* atau perdagangan online berkat adanya internet. Kemudahan dalam mencari informasi di internet ataupun berkomunikasi lintas-wilayah via *smartphone* hingga media sosial juga menjadi contoh dampak positif teknologi digital. Salah satu contoh dampak negatif teknologi informasi dan komunikasi terlihat dari makin sulitnya melindungi anak-anak dari pengaruh buruk konten di internet. Konsumsi konten dewasa via *smartphone* oleh anak-anak usia dini yang sampai berimbas pada peniruan perilaku buruk juga termasuk contoh dampak negatif teknologi digital.

Dampak positif TIK di kehidupan sebenarnya sangat banyak. Beberapa contoh dampak positif teknologi informasi dan komunikasi di berbagai bidang adalah sebagai berikut:

a. Dampak Positif TIK dalam Bidang Pendidikan

TIK telah mengubah proses pembelajaran konvensional. Setidaknya ada lima pergeseran itu, yakni: dari pelatihan ke penampilan; dari ruang kelas ke mobilitas (di mana saja); dari kertas ke media *online*; dari fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja; dan dari waktu siklus ke waktu nyata. Oleh sebab itu, sangat memungkinkan sekali saat ini proses belajar tidak dilakukan secara tatap muka di kelas. Antara guru dengan siswa, atau dosen dengan mahasiswa, dapat terhubung dalam proses belajar menggunakan peralatan TIK. Dari sisi waktu dan biaya, TIK dapat mengefisienkannya. Saat ini proses belajar online (*e-learning*) terus berkembang. *E-learning* dapat dikembangkan sekaligus untuk mengajar, memberikan tugas, hingga tempat mengumpulkan tugas secara daring.

b. Dampak Positif TIK dalam Bidang Kesehatan

Pada bidang kesehatan, salah satu penerapan TIK pada manajemen rekam medis menggunakan kartu pintar (*smart card*). Hanya dengan memasukkan data pada kartu itu, tenaga medis atau yang berkepentingan bisa memperoleh riwayat penyakit pasien dan penanganannya. TIK juga dipakai untuk pencitraan di alat-alat medis seperti CT Scan atau MRI (*Magnetic Resonance Imaging*).

c. Dampak Positif TIK dalam Bidang Transportasi

Penggunaan TIK pada bidang transportasi, misalnya di teknologi pesawat terbang. Pada pesawat terbang, saat ini terdapat fitur pilot otomatis yang dikendalikan dengan program komputer. Komunikasi antara pilot pesawat dan menara pengawas lalu lintas udara juga bisa dilakukan saat ini berkat kemajuan TIK.

d. Dampak Positif TIK dalam Bidang Ekonomi

Dalam Dampak positif TIK dalam bidang ekonomi terlihat dari pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi di perdagangan secara elektronik (*e-commerce*). Perdagangan online

³Harun Al-Rasyid dan Maria Yovita R. Pandin, 'Pengaruh Teknologi Informasi, Karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap perkembangan usaha kecil dan menengah di Sidoarjo', *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 4.2 (2022), h. 3.

⁴Sri Endang Anjarwani, 'Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Yang Bijak Bagi Remaja Pada Era Globalisasi', *Begawe*, 2.1 (2022), h. 29.

memerlukan jaringan komunikasi internet. *E-commerce* memudahkan produsen, pedagang, maupun konsumen untuk melakukan transaksi tanpa harus bertemu langsung secara fisik. Perdagangan online ini didukung oleh jasa pengiriman yang semakin maju. Jika dahulu mengirim paket tidak tahu kapan akan sampai, sekarang paket yang dikirim dapat dilacak posisinya secara *realtime*. Hal ini membutuhkan TIK dalam penerapannya.

e. Dampak Positif TIK dalam Bidang Bisnis

Salah satu dampak positif TIK dalam bidang bisnis bisa dilihat pada inovasi layanan bank, yakni fitur *internet banking*. Kini, nasabah bisa mudah melakukan berbagai transaksi perbankan hanya dengan membuka situs atau aplikasi yang disediakan bank. Bahkan, sudah berkembang pula *mobile banking* yang memungkinkan transaksi perbankan dilakukan lewat ponsel pintar.⁵

TIK banyak memberikan dampak positif bagi kehidupan manusia, di samping itu TIK juga turut memunculkan sejumlah dampak negatif yang merugikan. Berikut ini beberapa contoh dampak negatif teknologi informasi dan komunikasi di kehidupan manusia:

a. Pelanggaran Hak Cipta

Salah satu bentuk penyalahgunaan kemajuan TIK oleh orang tidak bertanggung jawab ialah pelanggaran hak cipta. Pelanggaran ini meliputi pembajakan *software*, penggandaan tanpa seizin pembuat karya, hingga pemakaian tanpa seizin pembuat. Pelanggaran hak cipta sudah pasti merugikan produsen dan merugikan konsumen saat mereka mendapatkan produk yang kualitasnya tidak setara dengan produk asli.

b. Kejahatan Siber (*Cyber Crime*)

Kejahatan ini dilakukan secara *online* dengan memanfaatkan teknologi atau jaringan komputer. Contoh kejahatannya seperti pembajakan kartu kredit, penipuan *online*, dan sebagainya. Kejahatan siber dapat terjadi lintas negara, memberikan kerugian besar, dan sering sulit dibuktikan secara hukum.

c. Pornografi, Perjudian, dan Penipuan

Maraknya pornografi, perjudian, hingga penipuan online merupakan dampak negatif TIK yang masih sulit ditangani. Ketiga hal tersebut sangat marak di dunia *online* dan menjadi sisi negatif dari TIK. Namun, sebagian negara melegalkan pornografi dan perjudian terkait aturan-aturan tertentu. Sementara untuk penipuan, banyak oknum yang menyalahgunakan TIK guna menipu orang lain demi mendapatkan sejumlah uang.

d. Penyebaran *Malware* dan Pencurian Data

Penyebaran *malware* merupakan contoh dampak negatif teknologi digital yang kini dapat mengintai hampir semua pengguna komputer dan *smartphone*. *Malware* adalah program komputer yang sifatnya mencari kelemahan *software*. Penyebaran *malware* bisa dimanfaatkan untuk membobol atau merusak sistem operasi maupun merusak *software*. Contoh *malware* adalah virus, *worm*, *keylogger*, *trojan*, *spyware* dan sebagainya. Salah satu dampak paling berbahaya dari penyebaran *malware* adalah pencurian data-data pribadi, seperti koleksi foto-video, kata sandi email atau akun medsos, nomor induk kependudukan, hingga nomor pin ATM. Pencurian data pribadi bahkan bisa mengarah pada pemalsuan identitas seseorang dengan tujuan kejahatan.⁶

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi informasi saat ini telah mendominasi semua elemen kehidupan masyarakat, terutama pada generasi muda, tidak terkecuali pada masyarakat Islam. Akibat perkembangan teknologi ini cukup beragam, satu sisi kehidupan menjadi lebih memudahkan, namun di sisi lain dirugikan. Ada banyak aspek yang harus diperhatikan akibat dampak dari penggunaan teknologi informasi ini terutama pada moralitas dan akhlak generasi muda Islam. Bahkan perkembangan teknologi tersebut tidak sedikit menghembuskan ideologi sekulerisme. Teknologi informasi yang notabene adalah produk budaya Barat, tentunya berbeda dengan budaya dan nilai-nilai ketimuran dan nilai Islam yang menjunjung tinggi kehormatan orang lain, keluhuran budi pekerti, etika dan ketakwaan kepada Allah swt.

Tantangan Ilmu-ilmu Islam Terhadap Perkembangan Teknologi

Ketergantungan ummat Islam dalam pendidikan, disadari sebagai faktor terpenting dalam membina umat hampir tidak dapat dihindari dari pengaruh Barat. Pada akhirnya krisis identitas pun tidak dapat terhindarkan oleh ummat Islam. Menurut AM. Syaefuddin, ketidakberdayaan ummat

⁵Zainuddin Sardar, *Information and the Muslim World: A Strategy for the Twenty-First Century* (Bandung: Mizan, 1988), h. 17.

⁶A. Qodri Azizy, *Membangun Integritas Bangsa* (Jakarta: Renaisan, 2004), h. 35.

Islam itu membuatnya bersifat *taqiyyah*, artinya kaum muslimin telah menyembunyikan identitas Islamnya, karena rasa takut dan malu.⁷ Melemahnya orientasi sosial ummat Islam ini secara tidak sadar telah memilah-milah pengertian Islam yang *kaffah* ke dalam pengertian parsial dalam hakikat hidup bermasyarakat. Islam hanya dipandang dari arti ritual semata, sementara urusan lain banyak didominasi dan dikendalikan oleh konsep-konsep Barat. Akibatnya, ummat Islam lebih mengenal budaya Barat dari pada budaya Islam itu sendiri.⁸ Beberapa faktor yang menjadi tantangan ilmu-ilmu keIslaman di tengah perkembangan sains modern, di antaranya:

- a. Ambivalensi Teknologi, teknologi bagaimana pun bentuknya akan selalu bersifat ambivalen, yaitu ada untung ruginya, yang dalam bahasa Fikihnya disebut manfaat dan *mudharat* bagi manusia dan alam lingkungannya.⁹ Dalam lingkungan hidup misalnya, dengan muncul istilah pengikisan lapisan ozon, radiasi nuklir, limbah industri, rekayasa genetika dan lainnya. Hal ini penting mengingat teknologi pada kenyataannya merupakan alat bagi manusia, sementara dalam kehidupan manusia memiliki tujuan dan cara pencapaian yang tentunya harus mengandung nilai agama. Oleh karena itu, seorang ilmuwan Muslim harus menyadari bahwa ia harus memulai sesuatu, kemana pun ia beranjak, ia harus melangkah dari tradisi keIslaman yang merupakan identitasnya.
- b. Kalangan umat Islam masih banyak yang hanya menekankan pada studi pustaka daripada studi terhadap realitas sosiokultur. Hal ini mengakibatkan kurang berkembangnya literatur-literatur tentang ilmu-ilmu empiris Islam seperti sosiologi Islam, antropologi Islam, psikologi Islam, ekonomi Islam, dan sebagainya. Hal ini sangat berbeda dengan tokoh ilmuwan Muslim di abad pembaruan (*renaissans*) Islam, yang hasil karyanya dijadikan sumber rujukan dalam studi pustaka. Ini dapat dilihat dari karya Ibn Ya'qub an-Nadim yang berisi tentang ensiklopedia (*al-Fihrist*), bidang Astronomi oleh Mahani, bidang Zologi oleh ad-Dinawari dan lain sebagainya.¹⁰
- c. Belum ada paradikma yang jelas tentang posisi nilai normatif, eksistensi dan struktur keilmuan Islam, sebagai misal dalam menyikapi problem tantangan modernisasi yang ditandai oleh pesatnya perkembangan industrialisasi, transformasi, alat-alat informasi yang canggih, dan kuatnya paham rasionalisme yang apabila dihadapkan pada agama, di kalangan Muslim belum mampu menyelesaikan dengan cara dialektis tetapi masih bersifat normatif. Dan para peneliti Muslim masih kurang siap menghadapi atau menolak gagasan-gagasan asing, karena tidak adanya persiapan secara memadai untuk melawan mereka melalui telaah mendalam dan penolakan terhadap promis-promis palsu. Akibat yang ditimbulkan tentang posisi nilai normatif, eksistensi dan struktur keilmuan Islam menjadi tidak jelas. Ada yang datang dari bangsa Barat, seperti westernisasi, rasionalisme, sekularisme, gagasan filsafat Barat dan semua yang berbau ke barat-baratan semua ditolak bahkan dikafirkan.¹¹

Adapun upaya untuk mengatasi hal tersebut, Ismail Razi Al-Faruqi melakukan langkah-langkah berikut:

- a. Memadukan sistem pendidikan Islam, dikotomi pendidikan umum dan Islam dihilangkan.
- b. Meningkatkan visi Islam dengan cara mengukuhkan identitas Islam melalui dua tahap, yaitu mewajibkan bidang studi sejarah peradaban Islam dan Islamisasi ilmu pengetahuan.
- c. Untuk menghadapi persoalan metodologi, ditempuh langkah-langkah berupa penegasan prinsip-prinsip pengetahuan Islam.
- d. Menyusun langkah kerja sebagai berikut:
 - 1) Menguasai disiplin ilmu.
 - 2) Menguasai warisan khasanah Islam.
 - 3) Membangun relevansi yang Islami bagi setiap bidang kajian atau wilayah penelitian pengetahuan modern.
 - 4) Mencari jalan dan upaya untuk menciptakan sintesis kreatif antara warisan Islam dengan pengetahuan modern.

⁷AM. Syaefuddin, *Desekularisasi Pemikiran* (Bandung: Mizan, 1991), h.97

⁸Ian Hidayat, 'Teknologi Menurut Pandangan Islam', *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0*, 1.1 (2022), h. 459.

⁹N. Hasibuan, 'Peran Islam dalam perkembangan teknologi pendidikan', *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan dan Sains*, 1.1 (2014), h. 35.

¹⁰Kahhar Joko S., *Kontribusi Islam Atas Dunia Intelektual Barat: Deskripsi Analisis Abad keemasan Islam* (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), h. 213-217.

¹¹Adnan Amal Taufik, *Islam dan Tantangan Modernitas, Studi Atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman* (Bandung : Mizan, 1996), h. 38.

5) Mengarahkan pemikiran Islam pada arah yang tepat, yaitu sunnatullah.¹²

Sementara Al-Attas menguraikan bahwa semua ilmu pengetahuan masa kini, secara keseluruhan dibangun, ditafsirkan dan diproyeksikan melalui pandangan dunia, visi intelektual dan persepsi psikologi dari kebudayaan dan peradaban Barat yang saling berkaitan. Kelima prinsip itu adalah:

- Mengandalkan akal semata untuk membimbing manusia mengarungi kehidupan.
- Mengikuti dengan setia validitas pandangan dualistis mengenai realitas dan kebenaran.
- Membenarkan aspek temporal untuk memproyeksikan suatu pandangan dunia sekuler.
- Pembelaan terhadap doktrin humanism.
- Peniruan terhadap drama dan tragedi yang dianggap sebagai realitas universal dalam kehidupan spiritual atau transedental dan atau kehidupan batin manusia.¹³

Kelima merupakan prinsip-prinsip utama dalam pengembangan keilmuan Barat, yang dinilai bertentangan dengan nilai-nilai Islam dan harus dihindari oleh ummat Islam.

Penggunaan Teknologi Informasi Perspektif Hukum Islam

Sejarah peradaban manusia mencatat bahwa 50 tahun terakhir peran teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi bagian utama penentu gerak peradaban umat manusia. Sebutlah bidang kemanusiaan, apa yang saat ini tidak tersentuh oleh teknologi informasi dan komunikasi ini. Bidang ekonomi, perdagangan, pertahanan keamanan, bidang sosial, pendidikan tidak ada satupun yang tidak tersentuh oleh teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi informasi telah berkembang sangat jauh saat ini dan telah merevolusi cara hidup manusia, baik terhadap cara berkomunikasi, cara belajar, cara bekerja, cara berbisnis dan lain sebagainya. Era informasi memberikan ruang lingkup yang sangat besar untuk mengorganisasikan segala kegiatan melalui cara baru, inovatif, instan, transparan, akurat, tepat waktu, lebih baik, memberikan kenyamanan yang lebih dalam mengelola dan menikmati kehidupan.

Peningkatan kualitas hidup semakin menuntut manusia untuk melakukan berbagai aktivitas yang dibutuhkan dengan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya. Teknologi informasi yang perkembangannya sangat cepat secara tidak langsung mengharuskan manusia untuk menggunakannya dalam segala aktivitasnya. Dalam sebuah Hadis, Rasulullah saw. juga menjelaskan tentang pentingnya menguasai ilmu pengetahuan atau teknologi. Beliau memerintahkan para orang tua untuk mendidik anak-anak mereka dengan baik. Sebagaimana disebutkan dalam Hadis:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya:

“Menuntut ilmu itu diwajibkan bagi setiap Muslim.” (HR. Ibnu Majah)¹⁴

Hadis ini menunjukkan betapa pentingnya, bahkan sejak masa lampau, mendidik generasi dengan keterampilan yang sesuai dengan zamannya sudah menjadi perhatian baik oleh para sahabat maupun Rasulullah sendiri. Sebagai hasil dari kemajuan sains dan ilmu pengetahuan, Islam melihat teknologi informasi yang bermanfaat adalah apabila:

- Mendekatkan pada kebenaran Allah dan bukan menjauhkannya.
- Membantu umat merealisasikan tujuan-tujuannya.
- Memberikan pedoman bagi sesama.
- Dapat menyelesaikan persoalan-persoalan umat.¹⁵

Sejarah telah membuktikan bagaimana kepeloporan teknologi informasi dalam sejarah peradaban masyarakat dunia. Sebelum Eropa menemukan tiga penemuan barunya, yaitu: seni cetak, pemakaian mesin dan kompas. Ketiga penemuan ini yang menjadi motor pemercepat tumbuhnya gerakan renaissance, gerakan kelahiran kembali peradaban Eropa yang lahir sejak sekitar abad 14 M. yang kelak menjadi titik awal zaman modern di Eropa, maka jauh sebelumnya di zaman kerajaan Abbasiyah (Abad VIII dan X M.) telah banyak tumbuh industri-industri kertas di sekitar negeri Islam. Pada saat itu pembuatan kertas sudah menjadi industri setempat. Kira-kira abad XII M. barulah masuk ke daratan Eropa.¹⁶ Berbarengan dengan kemajuan industri kertas, penulisan buku-buku baik karya orisinal maupun terjemahan karya Yunani juga ikut berkembang pesat, sehingga tumbuh perpustakaan

¹²Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 25.

¹³Moh. Suef, *Islamisasi Ilmu: Sejarah, Dasar, Pola, dan Strategi* (Bandung: KP Hadid, 2009), h. 7.

¹⁴Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Islam)* (Jakarta: Anizah, 2012), h. 7.

¹⁵Muhammad Naquib Al-Attas, *Islam Dan Filsafat Sains, Terj* (Bandung: Mizan, 1995), h. 333.

¹⁶Kuntowidjoyo, *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia* (Semarang: Sholahuddin Press, 1985), h. 63.

di mana-mana di wilayah negeri Islam saat itu. Tercatatlah dalam sejarah peradaban bahwa pada abad X M, di Andalusia saja terdapat kurang lebih 20 perpustakaan umum yang mempunyai koleksi 400 - 600 ribu jilid.

Berdasarkan fakta sejarah, mungkin dapat dilukiskan betapa gemilang dan berperannya teknologi informasi di dunia Islam sebagai sarana meningkatkan pemahaman terhadap Islam dalam kehidupan peradaban manusia, melalui media yang berupa buku-buku, majalah dan bahan lektural lainnya sebagai produk masyarakat muslim. Pada zaman Abbasiyah yang mengalami zaman keemasannya saat itu akan menjadi sarana dalam meningkatkan pemahaman terhadap Islam. Bagaimana mungkin gerakan penerus jadi tanpa melalui penerjemahan pengetahuan karya besar cendekiawan Islam seperti al-Kindi, al-Farabi, Ibn Sina, Ibn Rusyd, Ibn Haitsam al-Jabir dan lainnya.¹⁷ Itulah fakta sejarah, yang secara historis telah menjadi saksi bagaimana peran teknologi informasi dalam sejarah peradaban umat manusia di dunia serta mengukir andilnya umat Islam dalam sejarah peradaban modern dewasa ini.

Untuk menghadapi berbagai tantangan umat Islam dewasa ini, pers merupakan alat strategis dan sangat relevan untuk dikembangkan di era informasi ini. Pers Islam secara konseptual tentu memiliki perbedaan normatif dengan jenis-jenis pers lainnya, tetapi secara operasional tentu sama. Jurnalistik Islam sangat tepat jika dikatakan sebagai jurnalistik yang memperjuangkan nilai-nilai tertentu, yakni Islam. Peran strategis pers Islam antara lain, *Pertama*, pers Islam harus bersikap kritis terhadap lingkungan luar, sanggup menyaring informasi Barat yang relevan dan tidak bias terhadap Islam. Ini sesuai dengan pesan suci al-Qur'an dalam QS al-Hujurat/49:6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْحِرُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”¹⁸

Kedua, pers Islam harus mampu menjadi penerjemah dan frontier spirit bagi pembaharuan dan gagasan-gagasan kreatif kontemporer. Di sini, Islam perlu diorientasikan ke depan agar sanggup berbicara dengan berbagai problema sosial dewasa ini dan nanti. Allah swt. berfirman dalam QS al-Hasyr/59:18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

”Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”¹⁹

Ketiga, pers Islam hendaknya sanggup melakukan proses sosialisasi sebagai upaya untuk memelihara dan mengembangkan khazanah intelektual Islam. *Keempat*, pers Islam harus sanggup mempersatukan setiap kelompok umat sambil memberikan kesiapan untuk bersikap terbuka bagi perbedaan paham. Sehubungan dengan teknologi informasi sebagai sarana dakwah di era informasi di abad modern, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan dan peningkatan pemahaman terhadap umat Islam atau umat Islam di Indonesia yang tengah sibuknya bergumul dan berpacu dengan derap pembangunan di segenap sektor kehidupan.²⁰

Sebagai produk ilmu pengetahuan dan sains yang netral, kemajuan dan perkembangan teknologi informasi diharapkan dapat lebih berwajah manusiawi dan lebih memanusiakan manusia, serta lebih bermanfaat sesuai dengan ajaran Islam. Islam tidak mengenal adanya pembagian bidang-bidang kehidupan manusia, sehingga bidang pengembangan teknologi informasi pun juga merupakan bagian integral kehidupan seorang muslim secara utuh yang harus diorientasikan kepada paradigma kehidupan tauhid. Penguasaan terhadap teknologi informasi dan pemanfaatannya seoptimal mungkin menjadi penting bagi setiap muslim sebagai sarana untuk semakin mendekatkan diri kepada Sang Khalik. Dengan demikian aplikasi teknologi selayaknya sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam serta diabadikan kepada nilai-nilai kemanusiaan. Umat Islam diharapkan memiliki landasan, yaitu

¹⁷Zainuddin Sardar, *Information and the Muslim Word: A Strategy for the Twenty-First Century* (Bandung: Mizan, 1988), h. 68.

¹⁸Kementerian Agama Republik Indonesia, ‘Qur’an Kemenag’, 2022 <<https://quran.kemenag.go.id/>> [diakses 23 Oktober 2024].

¹⁹Kementerian Agama Republik Indonesia, ‘Qur’an Kemenag’, 2022 <<https://quran.kemenag.go.id/>> [diakses 23 Oktober 2024].

²⁰Riska, ‘Tantangan Teknologi Informasi Perspektif Hukum Islam’, *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2.6 (2024), h. 333-334.

ajaran Islam itu sendiri. Dalam waktu bersamaan, untuk menghadapi tantangan, maka juga diperlukan landasan, motivasi, inspirasi dan akidah. Di sini perlu memperkuat dan mempertegas landasan hidup agar mampu menghadapi ancaman dan terhindar dari aspek-aspek mudarat dari pertarungan besar teknologi informasi. Oleh karena itu, perlu diperhatikan dan ditumbuhkan kesadaran kembali tentang tujuan hidup menurut Islam serta bertanggungjawab terhadap perbuatan di dunia dan konsekuensinya di akhirat kelak nanti.

SIMPULAN

Merujuk pada hasil akhir dari penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu, dampak positif teknologi informasi dan komunikasi adalah mudahnya melakukan aktivitas jual-beli melalui *e-commerce* atau perdagangan online berkat adanya internet. Kemudahan dalam mencari informasi di internet ataupun berkomunikasi lintas-wilayah via smartphone hingga media sosial juga menjadi contoh dampak positif teknologi digital. Salah satu contoh dampak negatif teknologi informasi dan komunikasi terlihat dari makin sulitnya melindungi anak-anak dari pengaruh buruk konten di internet. Konsumsi konten dewasa via smartphone oleh anak-anak usia dini yang sampai berimbas pada peniruan perilaku buruk juga termasuk contoh dampak negatif teknologi digital. Faktor yang menjadi tantangan ilmu-ilmu keIslaman di tengah perkembangan sains modern, di antaranya adalah ambivalensi teknologi, kalangan umat Islam masih banyak yang hanya menekankan pada studi pustaka daripada studi terhadap realitas sosiokultur dan belum ada paradigma yang jelas tentang posisi nilai normatif, eksistensi dan struktur keilmuan Islam. Islam tidak mengenal adanya pembagian bidang-bidang kehidupan manusia, sehingga bidang pengembangan teknologi informasi pun juga merupakan bagian integral kehidupan seorang muslim secara utuh yang harus diorientasikan kepada paradigma kehidupan tauhid. Penguasaan terhadap teknologi informasi dan pemanfaatannya seoptimal mungkin menjadi penting bagi setiap muslim sebagai sarana untuk semakin mendekatkan diri kepada Sang Khalik. Dengan demikian aplikasi teknologi selayaknya sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam serta diabdikan kepada nilai-nilai kemanusiaan.

REFERENSI

- Al-Attas, Muhammad Naquib. *Islam Dan Filsafat Sains, Terj.* Bandung: Mizan, 1995.
- Al-Rasyid, Harun dan Maria Yovita R. Pandin. 'Pengaruh Teknologi Informasi, Karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap perkembangan usaha kecil dan menengah di Sidoarjo', *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 4.2 (2022).
- Anjarwani, Sri Endang. 'Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Yang Bijak Bagi Remaja Pada Era Globalisasi', *Begawe*, 2.1 (2022).
- Azizy, A. Qodri. *Membangun Integritas Bangsa*. Jakarta: Renaisan, 2004.
- Hasibuan, N. 'Peran Islam dalam perkembangan teknologi pendidikan', *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan dan Sains*, 1.1 (2014).
- Hidayat, Ian. 'Teknologi Menurut Pandangan Islam', *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0*, 1.1 (2022).
- Imran, Ahmad. 'Islamic Law and Information Technology: Challenges and Solutions', *Journal of Islamic Studies*, 12.2 (2022).
- Joko S. Kahhar. *Kontribusi Islam Atas Dunia Intelektual Barat: Deskripsi Analisis Abad keemasan Islam*. Surabaya: Risalah Gusti, 1996.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, 'Qur'an Kemenag', 2022.
- Kuntowidjoyo. *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*. Semarang: Sholahuddin Press, 1985.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Riska. 'Tantangan Teknologi Informasi Perspektif Hukum Islam', *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2.6 (2024).
- Sardar, Zainuddin. *Information and the Muslim Word: A Strategy for the Twenty-First Century*. Bandung: Mizan, 1988.
- Sardar, Zainuddin. *Information and the Muslim Word: A Strategy for the Twenty-First Century*. Bandung: Mizan, 1988.
- Suef, Moh. *Islamisasi Ilmu: Sejarah, Dasar, Pola, dan Strategi*. Bandung: KP Hadid, 2009.

- Syaefuddin, AM. *Desekularisasi Pemikiran*. Bandung: Mizan, 1991.
- Taufik, Adnan Amal. *Islam dan Tantangan Modernitas, Studi Atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman*. Bandung : Mizan, 1996.
- Umar, Bukhari. *Hadits Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Islam)*. Jakarta: Anizah, 2012.
- Wirayuda, Abidin Pandu. 'Islam Dan Tantangan Dalam Era Digital: Mengembangkan Koneksi Spiritual Dalam Dunia Maya', *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, 5.1 (2023).